

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian, sebagai berikut:

1. Kebutuhan finansial pribadi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan yang artinya tekanan akan kebutuhan finansial pribadi yang diukur dengan kepemilikan saham manajerial cenderung mengurangi adanya kecurangan laporan keuangan.
2. Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang artinya semakin efektif pengawasan yang ada di dalam perusahaan maka semakin kecil peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang artinya apabila transaksi pihak berelasi yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan tidak menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. CEO tenure tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga apabila terjadi peningkatan atau penurunan masa jabatan CEO, maka tidak menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga apabila terdapat CEO yang merangkap

jabatan tidak sesuai dengan peraturan hal tersebut tidak menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan penjelasan penelitian, berikut ini merupakan implikasi pada penelitian ini:

1. Implikasi Teoritis

- a. Tekanan yang diprosikan dengan kebutuhan finansial pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan sampel sehingga jumlah kepemilikan manajerial tidak mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan.
- b. Peluang yang diprosikan dengan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah dewan komisaris independen yang ada dapat menentukan efektif atau tidaknya pengawasan internal dalam perusahaan, apabila jumlahnya sedikit maka dapat diasumsikan perusahaan tersebut rawan terjadi kecurangan.
- c. Rasionalisasi yang diprosikan dengan transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena hampir seluruh

perusahaan di Indonesia melakukan transaksi terhadap pihak berelasi, sehingga cukup sulit menentukan pengungkapan transaksi ini merupakan transaksi operasional biasa atau ada maksud tertentu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

d. Kemampuan yang diproksikan dengan CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena masa kerja yang lebih lama tidak bisa dijadikan tolak ukur seseorang melakukan kecurangan, karena merasa posisinya tepat, dan memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan tentang celah yang dapat dimanfaatkan. Selain itu beberapa kasus kecurangan yang terjadi saat ini disebabkan oleh sekumpulan orang yang bekerja sama, dan tidak hanya melibatkan peran CEO perusahaan.

e. Arogansi yang diproksikan dengan dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang terdapat CEO yang merangkap jabatan cenderung memanfaatkan posisinya untuk meningkatkan performa perusahaan dan mempertahankan kinerjanya agar tetap eksis. Selain itu seiring dengan meningkatnya posisi yang dijabat CEO, rasa tanggung jawabnya juga semakin memingkat sehingga potensi melakukan kecurangan akan semakin kecil.

2. Implikasi Praktis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut dan pemahaman baru mengenai kecurangan laporan keuangan. Selain itu diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kecurangan laporan keuangan,
- b. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak internal perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan sistem pengawasan kepada manajemen agar tidak terjadi fraud.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi pihak eksternal sebagai alat bantu analisis dan deteksi awal kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang ada dalam *Beneish M-score* dan juga elemen-elemen yang ada dalam *fraud pentagon theory*.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai keterbatasan yang mungkin menjadikan penelitian ini kurang ideal, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan tersebut agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Beberapa keterbatasan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang memnunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan hanya dijelaskan dan dipengaruhi sebsar 8,3% oleh kebutuhan finansial pribadi, ketidakefektifan pengawasan, transaksi pihak berelasi, CEO tenure, dan dualitas CEO sedangkan sisanya 91,7% dijelaskan oleh variabel lain. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dengan menggunakan *fraud hexagon theory* dimana terdapat satu elemen tambahan yaitu kolusi yang menjadi faktor seseorang melakukan fraud dan juga dapat menggunakan proksi lain dalam pengukurannya seperti stabilitas keuangan, sifat industri, pergantian direksi dan pergantian auditor yang dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Pada penelitian ini kecurangan laporan keuangan diukur dengan model *Beneish M-score*. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda seperti *F-Score*, *Altman Z-Score*, atau *Ohlson O-Score* agar dapat dikomparasi mana proksi yang tepat dalam menggambarkan kecurangan laporan keuangan.